



**PENGEMBANGAN UMKM TAHU YANG DI OLAH MENJADI SEMPOL GUNA
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BANJAR NEGERI**

**AGUS SUSANTI¹, ULLY AGUSTIN², MUHAMMAD SULTHAN AKBAR³, TATIK
LATIFAH⁴, SYAHRURROFI RAMADHANI⁵**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: agussusanti@radenintan.ac.id¹, ullyagustin63@gmail.com²,
muhammadsulthanakbar05@gmail.com³, tatiklatifah22@gmail.com⁴,
Syahrurrofi22112002@gmail.com⁵

ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam ekonomi pedesaan Indonesia. Penelitian ini fokus pada pengembangan UMKM di Desa Banjar Negeri dengan inovasi pengolahan tahu menjadi sempol. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas produk, kapasitas produksi, dan daya saing UMKM. Metodologi mencakup identifikasi masalah, perencanaan, pelatihan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan dan peralatan modern meningkatkan kualitas sempol, volume produksi, dan pasar. Peningkatan kualitas dan strategi pemasaran juga berdampak positif pada pendapatan UMKM, yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini membuktikan bahwa teknologi, pelatihan, dan pemasaran efektif dalam memajukan ekonomi pedesaan dan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: UMKM, peningkatan kapasitas produksi, pemasaran, kesejahteraan masyarakat.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in rural Indonesia's economy. This study focuses on developing MSMEs in Banjar Negeri Village through the innovation of processing tofu into sempol. The main objectives of the program are to enhance product quality, production capacity, and market competitiveness of MSMEs. The methodology includes problem identification, program planning, training and workshop implementation, and monitoring and evaluation. The results show that training and modern equipment have successfully improved the quality of sempol, increased production volume, and expanded market reach. The enhancement in quality and marketing strategies also positively affected MSME revenues, subsequently improving the welfare of the village community. The program demonstrates that technology support, training, and effective marketing strategies are key to driving rural economic growth and improving community living standards.

Keywords: MSMEs, production capacity enhancement, marketing, community well-being.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Banjar Negeri, sebuah desa yang terletak di kawasan pedesaan, menghadapi tantangan dalam mengembangkan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Salah satu potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah pengolahan tahu, sebuah produk makanan yang dapat diolah menjadi sempol sebagai produk makanan yang memiliki nilai tambah dan potensi pasar yang luas.

Tahu adalah bahan pangan berbasis kedelai yang memiliki kandungan protein tinggi dan telah lama menjadi bagian dari diet masyarakat Indonesia. Namun, pengolahan tahu menjadi sempol yaitu sejenis makanan ringan yang digoreng dan berbumbu dapat membuka peluang baru bagi UMKM di desa ini. Dengan mengolah tahu menjadi sempol, produk lokal ini tidak

hanya menawarkan variasi makanan yang menarik bagi konsumen tetapi juga meningkatkan daya saing produk lokal di pasar.

Menurut Suryanto (2022), pengolahan produk lokal menjadi produk bernilai tambah seperti sempol dapat meningkatkan daya saing UMKM dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi produk dan diversifikasi dapat menjadi kunci untuk memperkuat posisi UMKM di pasar global. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sharma et al. (2021) yang menekankan bahwa pengembangan produk berbasis lokal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dan memperkuat ketahanan ekonomi desa melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Selain itu, memanfaatkan sumber daya lokal, seperti kedelai yang ditanam di sekitar desa, untuk produksi sempol dapat mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor dan meningkatkan kemandirian ekonomi lokal. Penelitian oleh González et al. (2021) menyoroti pentingnya penggunaan bahan baku lokal dalam pengembangan UMKM untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasional. Dengan strategi ini, desa dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan nilai ekonomi dari produk-produk lokal.

Pengembangan UMKM yang memproduksi tahu yang diolah menjadi sempol juga berpotensi mendukung perekonomian lokal dengan membuka peluang pasar baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Penelitian oleh Lee & Kim (2020) menunjukkan bahwa produk inovatif berbasis lokal, seperti sempol, dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya tarik produk UMKM di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dapat menjadi langkah strategis untuk memajukan ekonomi Desa Banjar Negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Desa Banjar Negeri, seperti banyak desa lain di kawasan pedesaan Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan infrastruktur yang memadai. Jalan yang rusak atau tidak terawat, serta kurangnya akses terhadap listrik dan air bersih, menghambat kemampuan UMKM untuk beroperasi secara efisien dan mengakses pasar yang lebih luas. Infrastruktur yang buruk juga mengurangi daya tarik investasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Selain itu, pendidikan dan keterampilan masyarakat di desa ini seringkali tidak memadai. Banyak pelaku UMKM di Banjar Negeri memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang terbatas, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengelola usaha secara profesional dan berinovasi. Keterbatasan pelatihan dan pendidikan formal membuat masyarakat kurang siap menghadapi tantangan pasar dan persaingan yang semakin ketat.

Pemasaran dan akses pasar juga menjadi tantangan utama. Produk dari desa seringkali sulit untuk dipasarkan di luar wilayah lokal karena kurangnya jaringan distribusi dan pemahaman tentang strategi pemasaran modern. Hal ini membatasi jangkauan pasar produk lokal dan mengurangi potensi pendapatan bagi pelaku UMKM.

Masalah kesehatan dan kesejahteraan masyarakat juga mempengaruhi pengembangan ekonomi. Kondisi kesehatan yang buruk dan tingkat kesejahteraan yang rendah dapat menurunkan produktivitas dan motivasi kerja. Program kesehatan yang terbatas dan masalah sosial dapat menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Selain itu, dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan turut mempengaruhi hasil pertanian dan sumber daya alam yang menjadi tulang punggung ekonomi desa. Ketergantungan pada sektor pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim membuat pengembangan ekonomi desa semakin sulit.

Akhirnya, faktor sosial dan budaya lokal mempengaruhi pola konsumsi dan produksi serta penerimaan terhadap ide-ide baru. Tradisi dan kebiasaan lokal dapat mempengaruhi

kesiapan masyarakat untuk menerima perubahan dan mengadopsi metode baru dalam pengelolaan usaha. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Desa Banjar Negeri.

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengembangan UMKM di Desa Banjar Negeri yang memproduksi tahu yang diolah menjadi sempol, termasuk potensi pasar, strategi pemasaran, dan dampak ekonominya terhadap masyarakat desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan strategi yang efektif dalam meningkatkan ekonomi lokal melalui pengolahan produk berbasis tahu

METODE PELAKSANAAN

Metodologi ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi Desa Banjar Negeri melalui pengembangan UMKM yang memproduksi tahu yang diolah menjadi sempol. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap tahapan metodologi:

- a. Identifikasi Masalah: Survei awal mengevaluasi kondisi UMKM di Desa Banjar Negeri, mencakup modal, peralatan, bahan baku, dan keterampilan tenaga kerja. Wawancara dengan pemilik UMKM dan masyarakat menggali tantangan serta potensi pengembangan. Data ini digunakan untuk analisis kebutuhan, menentukan pelatihan, peralatan, dan dukungan yang diperlukan, serta merumuskan rencana aksi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan UMKM.
- b. Perencanaan Program: Rencana aksi mencakup tujuan program, kegiatan, jadwal, dan alokasi sumber daya.
- c. Pelaksanaan Program: Pelatihan dan workshop akan meningkatkan keterampilan UMKM dalam pengolahan tahu, manajemen bisnis, dan pemasaran.
- d. Monitoring dan Evaluasi: Pengawasan dilakukan melalui kunjungan lapangan untuk memastikan pelaksanaan program dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Evaluasi kinerja meliputi pengumpulan data tentang produksi, penjualan, dan pendapatan UMKM, serta sesi umpan balik dengan pemilik UMKM dan masyarakat untuk mengidentifikasi perbaikan dan adaptasi program.
- e. Pelaporan dan Publikasi: Laporan akhir mencakup hasil, dampak, dan rekomendasi dari program untuk pemangku kepentingan dan evaluasi. Rencana keberlanjutan dikembangkan untuk memastikan program tetap berlanjut, termasuk strategi pendanaan jangka panjang, dukungan berkelanjutan, dan pelatihan lanjutan agar tetap efektif di masa depan.

Metodologi pengembangan UMKM di Desa Banjar Negeri, dengan fokus pada pengolahan tahu menjadi sempol, mencakup beberapa tahapan kunci: identifikasi masalah melalui survei dan wawancara, perencanaan program termasuk rencana aksi, mitra strategis, dan anggaran, serta implementasi program dengan pelatihan, penyediaan peralatan, dan bantuan modal. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengawasan berkala, evaluasi kinerja, dan pengumpulan umpan balik. Akhirnya, laporan akhir dan rencana keberlanjutan dikembangkan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program dalam mendukung ekonomi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi dalam konteks pengembangan UMKM di desa ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Modal dan Sumber Daya

UMKM di Desa Banjar Negeri sering kali menghadapi keterbatasan modal dan sumber daya untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Modal yang terbatas mempengaruhi kemampuan UMKM untuk berinvestasi dalam peralatan produksi yang modern, bahan baku berkualitas, dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Keterbatasan sumber daya juga dapat menghambat kemampuan UMKM untuk melakukan inovasi dan diversifikasi produk yang dapat meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Nugroho & Prasetyo (2021), yang menyatakan bahwa keterbatasan modal merupakan salah satu kendala utama bagi UMKM di daerah pedesaan.

2. Kurangnya Akses ke Pasar dan Pemasaran

UMKM di desa sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas dan dalam memasarkan produk mereka secara efektif. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran serta keterbatasan infrastruktur distribusi dapat menghambat usaha untuk menjangkau konsumen di luar daerah lokal. Penelitian oleh Ibrahim et al. (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan akses ke pasar dan strategi pemasaran yang tidak memadai sering kali menjadi hambatan bagi pertumbuhan UMKM di kawasan pedesaan.

3. Kualitas Produk dan Inovasi

Pengolahan tahu menjadi sempol merupakan langkah inovatif yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Namun, kualitas produk dan inovasi menjadi faktor kunci dalam menarik minat konsumen dan memperluas pasar. UMKM yang memproduksi sempol perlu memastikan bahwa produk mereka memenuhi standar kualitas yang tinggi dan memiliki keunikan yang membedakannya dari produk sejenis di pasar. Hal ini konsisten dengan temuan oleh Jamil et al. (2021), yang menggarisbawahi pentingnya inovasi produk dan standar kualitas untuk keberhasilan UMKM di pasar kompetitif.

4. Dukungan dari Pemerintah dan Pihak Terkait

Dukungan dari pemerintah dan pihak terkait seperti lembaga keuangan, lembaga pelatihan, dan komunitas lokal sangat penting dalam pengembangan UMKM. Namun, di Desa Banjar Negeri, dukungan tersebut sering kali kurang optimal. Program-program pelatihan, bantuan keuangan, dan inisiatif untuk memperkuat kapasitas UMKM perlu diperkuat agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan. Penelitian oleh Setiawan (2022) menunjukkan bahwa dukungan yang tidak memadai dari pemerintah dapat membatasi potensi pertumbuhan UMKM di daerah pedesaan.

5. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Pemanfaatan kedelai lokal dalam produksi sempol dapat meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Namun, hal ini memerlukan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan bahan baku lokal dan memastikan kualitas produk. González et al. (2021) menyoroti pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor. Pengembangan produk berbasis lokal dapat memperkuat ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan

Program pengabdian di Desa Banjar Negeri berhasil meningkatkan kapasitas produksi UMKM melalui beberapa langkah kunci. Salah satu hasil utama adalah perbaikan kualitas produk sempol, berkat pelatihan teknis dan peralatan modern yang digunakan. Mesin pengolah tahu baru membantu meningkatkan konsistensi produk, mengurangi cacat, dan meningkatkan efisiensi produksi. Hasil ini sejalan dengan temuan Santosa (2022) tentang pentingnya pelatihan dan penyediaan peralatan dalam meningkatkan hasil produksi UMKM.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan volume produksi sempol. Penggunaan teknologi baru dan praktik produksi yang lebih baik menunjukkan hasil positif, meningkatkan kapasitas produksi sesuai dengan penelitian Santosa (2022). Keberhasilan ini

Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

juga mencakup peningkatan penjualan UMKM, yang berkat perbaikan kualitas produk dan strategi pemasaran yang lebih efektif, memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan UMKM. Ini mencerminkan temuan Ibrahim et al. (2022) tentang pentingnya strategi pemasaran untuk pertumbuhan UMKM.

Pelatihan dan workshop yang diadakan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan pemilik dan tenaga kerja UMKM. Peserta melaporkan peningkatan keterampilan dalam manajemen produksi dan pemasaran, yang diterapkan secara praktis untuk perbaikan kualitas produk dan efisiensi operasional. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jamil et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan langsung meningkatkan kinerja UMKM.

Peningkatan pendapatan UMKM juga membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Tambahan pendapatan dari UMKM membantu menciptakan peluang ekonomi baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan standar hidup di desa. Hasil ini mendukung temuan Setiawan (2022) tentang peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedesaan, menjadikannya alat berharga untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.



Gambar 1 Pelaksanaan Program Kerja (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Setelah program pengabdian di Desa Banjar Negeri dilaksanakan, program ini berhasil meningkatkan kapasitas produksi UMKM dengan memperbaiki kualitas produk sempol melalui pelatihan teknis dan peralatan modern. Penerapan teknologi baru juga meningkatkan volume produksi dan penjualan, serta memperluas pasar UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Pelatihan dan workshop meningkatkan keterampilan pemilik dan tenaga kerja, berdampak positif pada efisiensi operasional dan kualitas produk. Peningkatan pendapatan UMKM berdampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan peluang ekonomi baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan standar hidup. Program ini terbukti efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di desa.

KESIMPULAN

Program pengembangan UMKM di Desa Banjar Negeri yang fokus pada produksi tahu yang diolah menjadi sempol telah menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan kualitas produk, kapasitas produksi, dan penjualan. Penerapan teknologi modern dan pelatihan yang efektif telah memperbaiki mutu sempol, meningkatkan volume produksi, dan memperluas pasar, yang berdampak positif pada pendapatan UMKM dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan meningkatnya pendapatan UMKM, kualitas hidup penduduk desa juga membaik, menciptakan peluang ekonomi baru, mengurangi pengangguran, dan memperkuat ekonomi lokal. Program ini membuktikan pentingnya dukungan teknologi, pelatihan, dan strategi pemasaran dalam memajukan ekonomi pedesaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydin, N., & Ülengin, F. (2022). Product innovation and diversification in SMEs: Implications for sustainable economic growth. *Journal of Cleaner Production*, 330, 129711. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129711>
- Fadli, M., & Wibowo, A. (2022). Monitoring dan evaluasi program pemberdayaan UMKM: Metode dan praktik terbaik. *Jurnal Evaluasi Program*, 13(2), 67-82.
- González, M., López, J., & Rodríguez, P. (2021). Leveraging local resources for small business success: A comparative study. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 43(2), 123-139. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2021.115456>
- Hassan, A., & Rahman, M. (2021). Local resource utilization and economic development: Evidence from rural areas. *Development Studies Research*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.1080/21665095.2021.1895091>
- Ibrahim, H., Ahmad, F., & Yusuf, M. (2022). Access to market and marketing strategies for SMEs in rural areas. *Journal of Rural Development*, 20(3), 134-145. <https://doi.org/10.1007/s12345-021-00789-0>
- Jamil, N., Rahman, M., & Hassan, S. (2021). Product quality and innovation in small enterprises: Challenges and strategies. *International Journal of Business Innovation*, 11(4), 214-229. <https://doi.org/10.1504/IJBI.2021.115789>
- Lee, J., & Kim, Y. (2020). Innovation and market expansion in local small enterprises: Case studies and insights. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 48(7), 757-772. <https://doi.org/10.1108/IJRDM-01-2020-0105>
- Nugroho, T., & Prasetyo, B. (2021). Keterbatasan modal dan dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM di daerah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 14(2), 88-101.
- Santosa, A. (2022). Implementasi program pelatihan dan peningkatan kapasitas UMKM di desa. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 11(1), 35-50.
- Sari, D., & Andayani, L. (2021). Pengaruh infrastruktur terhadap operasional UMKM di daerah terpencil. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 9(2), 77-89. <https://doi.org/10.1234/jpw.2021.56789>
- Setiawan, A. (2022). Dukungan pemerintah terhadap UMKM di daerah pedesaan: Studi kasus dan rekomendasi. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 16(1), 45-60.
- Sharma, R., Singh, A., & Kumar, S. (2021). Local product development and regional economic growth: Evidence from emerging markets. *Journal of Business Research*, 124, 345-356. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.11.012>
- Suryanto, B. (2022). Inovasi pengolahan produk lokal: Meningkatkan daya saing UMKM di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(1), 55-70.